

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit gagal ginjal kronis bersifat progresif dan tidak dapat disembuhkan, karena dimana ginjal mengalami penurunan fungsi selama periode bulanan hingga tahunan. Penurunan fungsi ginjal tersebut digantikan oleh alat hemodialisis. Salah satu indikator keberhasilan pasien hemodialisis dengan manajemen cairan sehingga peningkatan berat badan dapat terkontrol, yang didefinisikan sebagai *Interdailytic Weight Gain* (IDWG) (Wiley, 2021). Fenomena yang sering ditemukan di ruang hemodialisis adalah pasien mengalami kenaikan berat badan berlebih di atas batasan toleransi (lebih dari 3% - 5% dari berat badan kering). (Gultom E. C., 2024)

Ketidakpatuhan terhadap pembatasan asupan cairan dan makanan (natrium) menjadi penyebab utama tingginya angka IDWG. Kenaikan IDWG yang tidak terkontrol memicu retensi cairan di dalam tubuh, yang berdampak langsung pada komplikasi serius. Kenaikan drastis ini memaksa penarikan cairan (ultrafiltrasi) secara cepat dan agresif saat proses HD berlangsung. Dampak klinis dari IDWG yang tinggi sangat serius, di antaranya adalah edema paru (sesak napas ekstrem), hipertensi intradialitik (peningkatan tekanan darah saat HD), kram otot, hipotensi mendadak, hingga risiko gagal jantung kongestif. Selain itu, IDWG berlebih memaksa mesin hemodialisis bekerja lebih berat, yang berisiko memperburuk kondisi kardiovaskular pasien. (Pratama, 2025)

Data tahun 2020 dari WHO (*World Health Organization*) gagal ginjal kronis merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia, secara global sekitar 1/10 penduduk dunia menderita penyakit ginjal kronis (Darmawati, Sari, & Utami, 2025). Di Indonesia sebanyak 499.800 orang atau 2 per 1000 penduduk (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data penderita ESRD (End Stage Renal Disease) pada tahun 2019 sebanyak 2.786.000 orang, tahun 2020 sebanyak 3.018.860 orang, dan tahun 2023 sebanyak 3.200.000 orang, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa angka penderita gagal ginjal kronik semakin meningkat setiap tahunnya.. Berdasarkan data dari Indonesian Renal Registry (IRR), pada tahun 2015 terdapat 2,0% pasien yang mengidap penyakit gagal ginjal kronis, namun angka ini meningkat menjadi 3,8% pada tahun 2018. Selain itu, Indonesian Renal Registry (IRR) juga melaporkan bahwa pada tahun 2022, terdapat sebanyak 636.580 pasien yang menjalani hemodialisis sebagai pengobatan untuk penyakit gagal ginjal kronis di Indonesia (IRR, Registrasi Ginjal Indonesia, 2022). Data Pernefri (2017) Melaporkan bahwa jumlah kasus baru di Indonesia saat ini mencapai 30.831 individu, dengan Jawa Timur menduduki peringkat kedua dengan jumlah 4.828 kasus baru. Berdasarkan studi pendahuluan di Ruang Hemodialisis RSUD Anwar Medika Sidoarjo pada tahun 2026 terdapat 30 pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis.

Hasil penelitian Juliardi (2020) mengungkapkan bahwa efek dari pasien gagal ginjal kronis menunjukkan bahwa 50% pasien hemodialisis mengalami $IDWG \leq 3\%$ dan 50% pasien hemodialisis mengalami $IDWG > 3\%$. Hasil penelitian Juliardi (2020) juga didapatkan data terbanyak mengalami kenaikan < 2 kg sebanyak 25 responden. Hasil data studi pendahuluan di RSUD Anwar

Medika Sidoarjo pada bulan Februari 2026 menunjukkan bahwa jumlah pasien sebanyak 30 orang yang menjalani hemodialisis selama 2 kali seminggu. Berdasarkan data yang didapatkan yaitu 60% memiliki IDWG >2kg (Rekam Medis RSUD Anwar Medika Sidoarjo, 2026).

Interdailytic Weight Gain (IDWG) dipengaruhi oleh kepatuhan, jenis kelamin, usia, asupan cairan, dan rasa haus, *self-efficacy*, lama hemodialisis, dan stress (Making, Betan, & Israfil, 2022). Menurut Herlina & Rosaline (2021) kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisis dengan cara membatasi asupan cairan adalah salah satu Faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan dalam mengikuti terapi adalah, di mana tingkat kepatuhan pasien dijelaskan sebagai tindakan pasien yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh profesional medis.

Ketidakpatuhan pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dalam membatasi asupan cairan, ada potensi untuk menyebabkan peningkatan berlebihan dalam pertambahan berat badan yang diinginkan (IDWG). Penambahan nilai IDWG yang berlebihan dapat mengakibatkan munculnya efek negatif terhadap tubuh yaitu hipotensi, kram otot, sesak nafas, mual dan muntah. Semakin pasien tidak patuh dan tidak mau melakukan pembatasan asupan cairan dengan mengonsumsi cairan yang melebihi jumlah yang dianjurkan, maka akan terjadi efek samping hemodialisis berupa peningkatan berat badan interdialitik, serta efek samping akut maupun kronis. Semakin tinggi *Interdailytic Weight Gain* (IDWG) Oleh karena itu, semakin tinggi jumlah kelebihan cairan dalam tubuh pasien, semakin besar pula risiko terjadinya komplikasi. Meskipun tidak ada angka pasti yang menunjukkan seberapa besar risiko komplikasi. Peningkatan

IDWG yang berlebihan juga dapat menimbulkan komplikasi berlanjut, yaitu hipertensi, aritmia, kardiomiopati, uremic pericarditis, efusi perikardial, gagal jantung, serta edema pulmonal (Ladesvita & Sukmarini, 2019).

Upaya pencegahan dalam menjaga peningkatan IDWG dalam menjalani terapi hemodialisis pada pasien antara lain dengan menjaga asupan cairan, mengurangi asupan natrium yang tinggi, mengonsumsi makanan berserat tinggi, menjalani hidup sehat, dan tindakan pembatasan jumlah cairan yang diberikan kepada pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis bertujuan agar pasien dapat kembali beraktivitas normal, menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit, serta mencegah akumulasi berlebihan sisa metabolisme. Asupan dan keluaran cairan harus dipantau dengan baik secara teratur, sedangkan penilaian berat tubuh rutin dilaksanakan pada jam yang sama setiap hari (Muliani et al., 2021). Pemantauan yang dimanifestasikan dengan adanya penumpukan cairan dalam tubuh dapat memperingatkan pasien untuk pembatasan asupan cairan tidak lebih dari 600 ml per hari dan jika jumlah cairan kurang, maka akan dianjurkan oleh ahli medis yang tidak sampai berdampak kelebihan cairan seperti edema dan sesak nafas. Dan juga untuk upaya lain yang dapat dilakukan untuk mencegah overhidrasi atau kelebihan cairan supaya tidak menyebabkan IDWG Berlebih yaitu program penyuluhan. Selama ini penyuluhan di ruang Hemodialisis RSU Anwar Medika Sidoarjo masih umum seperti halnya penyuluhan tentang konsep CKD, perawatan akses pasien, terkait proses ultrafiltrasi, dll. Pada penelitian kali ini terkait penyuluhan berfokus pada edukasi tentang kepatuhan pembatasan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis, hal ini dilakukan supaya

setiap pasien dapat mengatur asupan cairan dan tidak mendapatkan kerugian yang diakibatkan oleh kelebihan cairan. (Silaen et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Edukasi Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Anwar Medika Sidoarjo”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Adakah Pengaruh Pemberian Edukasi Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Anwar Medika Sidoarjo?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian edukasi kepatuhan pembatasan cairan terhadap *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis di RSUD Anwar Medika Sidoarjo sebelum dilakukan edukasi kepatuhan pembatasan cairan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
- b. Mengidentifikasi *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis di RSUD Anwar Medika Sidoarjo setelah dilakukan edukasi kepatuhan pembatasan cairan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
- c. Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah pemberian edukasi kepatuhan pembatasan cairan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis di RSUD Anwar Medika Sidoarjo

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan terkait pengaruh dari pemberian edukasi mengenai kepatuhan pembatasan cairan terhadap *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk memberi asuhan keperawatan khususnya intervensi keperawatan pada pasien yang menjalani hemodialisis, serta sebagai pedoman untuk *care giver* dalam pemberian informasi untuk mengurangi peningkatan berat badan interdialisis pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis.

b. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan bagi responden yang terlibat dalam penelitian akan mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya pembatasan cairan agar peningkatan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) dapat terkontrol.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman dan wawasan terbaru terkait pengaruh pemberian edukasi kepatuhan pembatasan cairan terhadap *interdialytic weight gain* (IDWG) pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis di RSU Anwar Medika Sidoarjo.

d. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi data dasar untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi IDWG pada pasien yang menjalani hemodialisis